



Preventing stunting through food security and complementary feeding education at the Mujur Aisyiyah Community

Eka Riyanti[✉], Nurlaila, Herniyatun, Enggal Agus Prayoga, Nurlaely Kurnia Dewi, Anandaru Putri Shindu Pertiwi, Umi Sulasih

Universitas Muhammadiyah Gombong, Gombong, Indonesia

[✉] ekariyanti@unimugo.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11983>

Abstract

Stunting remains a global problem with detrimental effects on children's growth and development. Specifically, Mujur Village has three toddlers suffering from malnutrition. However, health cadres of PRA Mujur still lack adequate knowledge and skills in handling stunting, particularly concerning complementary feeding (MP-ASI). The method employed was providing education to the cadres, in the form of material presentation, discussions, question-and-answer sessions, and video screenings. The results of the activity revealed an increase in knowledge after the education regarding food security and complementary feeding from 80.9 to 96.9. This had an impact on improving skills in preparing complementary feeding. Thus, this program is expected to reduce the stunting rate in Mujur Village to zero.

Keywords: Stunting; Complementary feeding; Food security; Cadres

Pencegahan stunting melalui edukasi ketahanan pangan dan makanan pendamping ASI di Ranting Aisyiyah Mujur

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah global dan berdampak buruk terhadap tumbuh kembang anak. Secara khusus, Desa Mujur memiliki tiga balita dengan gizi buruk. Namun demikian, kader kesehatan PRA Mujur masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penanganan stunting, khususnya terkait dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Metode yang dilakukan adalah pemberian edukasi kepada kader, dalam bentuk pemberian materi, diskusi, tanya jawab dan pemutaran video. Hasil kegiatan mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi terkait ketahanan pangan dan makanan pendamping ASI dari 80,9 menjadi 96,9. Hal ini berdampak pada peningkatan keterampilan dalam membuat makanan pendamping ASI. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menekan angka stunting di Desa Mujur menjadi nol.

Kata Kunci: Stunting; MP-ASI; Ketahanan pangan; Kader

1. Pendahuluan

Stunting, atau kondisi kekurangan gizi kronis pada anak yang menyebabkan tinggi badan di bawah normal serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan, menjadi perhatian serius di Indonesia. Dampaknya meliputi peningkatan kerentanan terhadap penyakit dan hambatan perkembangan otak, yang pada akhirnya dapat menghambat

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 01/08/24

Revised: 29/09/24

Accepted: 12/11/24

penciptaan generasi unggul (Khairani, 2020). Penanganan stunting adalah salah satu dari lima program nasional prioritas di Indonesia, dengan target penurunan prevalensi balita stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Sari et al., 2022) dari 24,41% saat ini. Meskipun Jawa Tengah menunjukkan penurunan prevalensi di beberapa kabupaten pada tahun 2022, seperti di Kota Semarang dengan penurunan 10,9%, beberapa kabupaten/kota justru mengalami peningkatan kasus (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2023). Di Kabupaten Cilacap, Puskesmas Kroya I mencatat cakupan balita kurus tertinggi sebesar 5,9% (Dinkes Cilacap, 2021).

Beberapa faktor berkontribusi terhadap stunting, termasuk tidak mendapatkan ASI eksklusif, kondisi keluarga miskin, dan jenis kelamin anak (Gani et al., 2020). Sanitasi lingkungan juga berperan penting; anak yang tinggal di rumah dengan sanitasi buruk berisiko 10% lebih tinggi mengalami stunting, karena sanitasi yang buruk meningkatkan risiko infeksi yang berkelanjutan dan dapat menyebabkan gizi kurang serta stunting (Cameron et al., 2021). Selain itu, karakteristik keluarga dan pola asuh gizi juga memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting. Keluarga dengan pendapatan di bawah upah minimum regional memiliki peluang 6,625 kali lebih besar untuk mengalami stunting, menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, terutama pendapatan rumah tangga, sangat berpengaruh. Oleh karena itu, diperlukan program multisektoral dan terpadu untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, pengetahuan, dan keterampilan keluarga guna menurunkan angka stunting (Marni et al., 2021).

Program multisektoral dalam penanganan stunting wajib diimplementasikan hingga tingkat desa. Salah satu intervensi penting adalah pemberian nutrisi optimal selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), termasuk pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat dan memadai (Nurlaila, 2020). Mengingat kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, edukasi mengenai pembuatan MP-ASI sehat dari bahan dasar lokal yang bergizi dan terjangkau sangatlah penting. Pemanfaatan bahan makanan lokal yang dapat ditanam sendiri oleh keluarga dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 44,26%, keterampilan sebesar 90%, serta menghasilkan MP-ASI yang disukai balita (Putri et al., 2021). Selain itu, praktik ini mengubah persepsi ibu bahwa membuat MP-ASI itu rumit menjadi mudah, sederhana, bergizi tinggi, dan higienis (Setyawati et al., 2019). Edukasi yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman ibu balita dan kader kesehatan tentang MP-ASI, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kader dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan mendampingi pasien dengan masalah kesehatan lainnya (Laila & Riyanti, 2019). Bahan makanan lokal yang mudah ditanam seperti sayuran dan ikan lele yang mudah dibudidayakan dapat dimanfaatkan untuk MP-ASI (Kartikasari et al., 2022; Syafruddin et al., 2019).

Muhammadiyah telah mengembangkan program ketahanan pangan, KATAVID, salah satunya melalui Gerakan Warung Hidup atau *home gardening* yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga 'Aisyiyah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayuran yang cepat tumbuh, menggunakan limbah plastik atau kaca sebagai media tanam (Tim Divisi KATAVID, 2020). Berdasarkan analisis situasi di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, ditemukan 3 balita mengalami gizi kurang. Desa Mujur berada di bawah binaan Dinas Kesehatan Cilacap melalui Program Gerakan Cegah Stunting Masa Depan Cerah (KANCING MERAH), yang mencakup konsumsi gizi seimbang, ASI eksklusif, rutin ke posyandu, penggunaan jamban sehat, cuci tangan pakai sabun, dan penggunaan air bersih. Hasil wawancara dengan kader kesehatan PRA Mujur

menunjukkan belum pernah ada edukasi spesifik tentang MP-ASI, meskipun edukasi warung hidup pernah dilakukan pada tahun 2020. Observasi di lokasi menunjukkan warung sayuran hidup tersebut tidak aktif dan tidak ada tanaman sayuran yang tumbuh. Berdasarkan kondisi ini, tim pengabdian merencanakan pelatihan tentang MP-ASI bagi kader kesehatan serta upaya menjaga ketahanan pangan di Desa Mujur. Kegiatan pengabdian masyarakat di PRA Mujur ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (baik Kader Aisyiyah maupun kader kesehatan) tentang pemberian MP-ASI yang tepat, serta meningkatkan ketahanan pangan. Dengan pemahaman dan keterampilan yang baik, diharapkan Kader Aisyiyah dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

2. Metode

Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini penjelasan tiap tahapan pengabdian masyarakat.

2.1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi pencarian referensi mengenai MP-ASI yang sehat dan cara budidaya ikan lele dan tanaman sayuran dan pembuatan media untuk edukasi. Persiapan berikutnya adalah koordinasi dengan Puskesmas Kroya II untuk meminta izin kegiatan pelatihan kader dan masyarakat di Desa Mujur Kroya. Koordinasi berikutnya adalah dengan Kepala dan Bidan Desa Mujur Kroya untuk mempersiapkan kader yang akan mengikuti pelatihan. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi dengan ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah Mujur untuk penentuan tempat dan jumlah kader yang akan berpartisipasi.

2.2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari pelatihan kader tentang MP-ASI dan tentang ketahanan pangan (budidaya ikan lele dan sayuran). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 dimulai pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Materi edukasi yang diberikan adalah materi MP-ASI dan materi ketahanan pangan. Peserta yang hadir berjumlah 16 peserta. 16 peserta tersebut terdiri dari 8 kader kesehatan desa atau posyandu, 5 Kader Aisyiyah dan 3 peserta yang merangkap kader kesehatan dan juga Kader Aisyiyah. Sebelum edukasi dimulai para peserta mengisi kuesioner *pre-test* sambil melakukan presensi kehadiran. Peserta yang sudah mengisi *pre-test* masuk ke ruangan yang sudah disiapkan, setelah peserta lengkap edukasi kepada kader dimulai. Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar, peserta antusias bertanya dan melakukan diskusi. Setelah edukasi selesai para peserta diukur lagi tingkat pengetahuannya dengan mengisi *post-test*. Stimulasi berupa kolam terpal lele dan benih lele juga sudah diberikan untuk menjaga ketahanan pangan dan berpotensi menjadi unit kewirausahaan baru.

2.3. Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengukur tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan edukasi

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala. Peserta melakukan tanda tangan presensi saat datang. Proses diskusi selama pemberian materi juga terlaksana dengan baik. Materi pertama disampaikan oleh Eka Riyanti, M.Kep, Sp. Kep. Mat tentang ASI eksklusif (Couto et al., 2020; Lucas & Doyle, 2022; Mathur & Dhingra, 2014). Materi kedua tentang MP-ASI (Qu et al., 2019; Rocha et al., 2022) disampaikan oleh Nurlaila, M.Kep dan materi ketahanan pangan yaitu budidaya lele dan kangkung disampaikan oleh Dr. Herniyatun, M.Kep, Sp.Mat (de Pee & Pérez-Escamilla, 2023; Mărcuță et al., 2021). Dokumentasi pemberian edukasi terlihat Gambar 1. Video tentang pembuatan MP-ASI juga diberikan kepada peserta, sehingga ketika kader lupa tentang cara pembuatan MP-ASI kader bisa membuka kembali dan bisa menunjukkan kepada ibu yang datang ke posyandu atau jika ada ibu balita yang bertanya kepada Kader Aisiyyah.



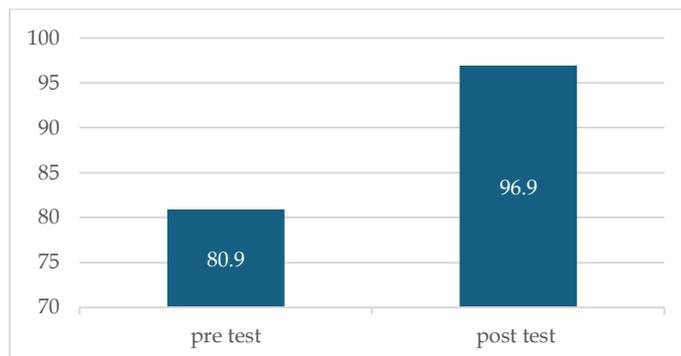
Gambar 1. Kegiatan pemberian edukasi kepada peserta

3.2. Evaluasi kegiatan

Pengukuran pengetahuan tentang MP-ASI dilakukan sebelum dan sesudah materi diberikan. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Gambar 2. Hasilnya terlihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang MP-ASI. Hasil ukur pengetahuan kader saat *pre-test* didapatkan nilai rata-rata 80,9. Hal ini menunjukkan pengetahuan kader adalah baik. Setelah edukasi diberikan, nilai rata-rata pengetahuan kader meningkat menjadi 96,9. Edukasi yang diberikan kepada kader berdampak signifikan terhadap pengetahuan kader tentang MP-ASI. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan video yang dilakukan saat edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu kader kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan video merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Ceramah dan pemberian leaflet serta praktik merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan sikap dan keterampilan (Hanifah & Hartriyanti, 2023).

Pengetahuan kader secara keseluruhan baik *pre-test* atau pun *post-test* dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan kader kesehatan mendapatkan materi tentang MP-ASI dari bidan desa. Jika dilihat dari hasil ukur *pre-test*, 9 peserta dengan kategori baik, 6 peserta dengan kategori cukup, sedangkan 1 peserta dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pengetahuan responden

mayoritas adalah pengetahuan baik sebesar 63,3% (Hasibuan, 2022). Hasil pengabdian masyarakat ini juga sesuai dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam manajemen laktasi setelah dilakukan edukasi dengan rerata nilai 91,5 dalam rentang 100 (Rohmayanti et al., 2020).



Gambar 2. Grafik persentase nilai *pre-test* dan *post-test* tentang MP-ASI



Gambar 3. Penyerahan stimulus kepada ketua PRA Mujur

MP-ASI bisa menggunakan bahan makanan dari sayuran yang mudah untuk ditanam dan ikan yang mudah untuk dibudidayakan yaitu ikan lele (Kartikasari et al., 2022; Syafruddin et al., 2019). Berdasarkan perihal tersebut, stimulus kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada PRA Mujur adalah bantuan terpal lele dan benih lele (Gambar 3). Pihak mitra merasa senang dan berharap kegiatan ini bisa berlangsung secara terus menerus. Dengan diberikannya materi budidaya lele dan tanaman kangkung diharapkan para kader kesehatan ataupun kader Aisyiyah dapat membagi ilmu tersebut kepada ibu yang memiliki balita sehingga ketahanan pangan keluarga bisa terjaga dan ibu bisa membuat menu olahan MP-ASI dari lele dan kangkung untuk melengkapi gizi seimbang. Hasil pengabdian ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya bahwa edukasi dan pelatihan tentang MP-ASI dapat meningkatkan nafsu makan anak sehingga bisa sebagai tindakan pencegahan stunting (Rahayu et al., 2021). Dengan demikian pengetahuan kader yang baik dan benar tentang MP-ASI maka akan memberikan atau mencontohkan kepada ibu balita yang baik dan benar tentang MP-ASI sehingga praktik pemberian MP-ASI pada balita benar dan dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Mujur dan tentunya akan berdampak pada angka penurunan stunting secara nasional.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra PRA Mujur berjalan dengan baik dan pihak mitra meminta kegiatan ini tidak berhenti dan ada kegiatan lanjutan. Pengetahuan kader meningkat dengan rata-rata sebesar 96,9 setelah diberikan edukasi tentang MP-ASI dan ketahanan pangan. Rekomendasinya para kader yang sudah dilatih baik Kader Aisyiyah ataupun kader kesehatan bisa menyampaikan kepada ibu balita di Desa Mujur sehingga dengan ibu balita bisa membuat MP-ASI yang baik dan benar dan tentunya stunting bisa dicegah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gombong, kepala Desa Mujur dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Mujur atas *support* dan dukungannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik, lancar dan bermanfaat dalam upaya pencegahan stunting di Desa Mujur, Kroya. Tidak lupa juga kepada para peserta pelatihan yaitu Kader Aisyiyah dan juga kader kesehatan Desa Mujur yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik.

Kontribusi Penulis

Fasilitator dan pengumpulan data: EAP, NKD, APSP, US; Penyusunan materi: Nrl, Hny; Draft awal dan revisi artikel: ER.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi dibiayai oleh Litbang PP Muhammadiyah melalui Hibah RisetMu.

Daftar Pustaka

- Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Economic and Human Biology*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2020.100944>
- Couto, G. R., Dias, V., & Oliveira, I. J. (2020). Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. *Nursing Practice Today*, 7(4), 245–254. <https://doi.org/10.18502/npt.v7i4.4034>
- de Pee, S., & Pérez-Escamilla, R. (2023). Food security. In *Encyclopedia of Human Nutrition: Volume 1-4, Fourth Edition* (Vols. 1-4, pp. 306–315). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-821848-8.00067-6>

- Dinkes Cilacap. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun 2021*.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2022*.
- Gani, A. A., Widasari, L., Otoluwa, A. S., Hadju, V., Palutturi, S., Thaha, A. R., & B, S. M. (2020). Risk factors for stunting among children in Banggai Regency, Indonesia. *Enfermería Clínica*, 30, 149–152. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.058>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita : Literature Review. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121–134. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>
- Hasibuan, A. M. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan kader tentang posyandu di wilayah kerja puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun 2022*. Universitas Aufa Royhan.
- Kartikasari, D. W., Prayogo, L. M., Yuliardi, A. Y., & Bulqiyah, H. (2022). Edukasi Budidaya Lele dan Kangkung Hidroponik Melalui Media Ember Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Skala Rumah Tangga (Pengabdian Masyarakat di Desa Tlogowaru). *Seminar Nasional Paedagoria*, 2, 37–42.
- Khairani. (2020). *Situasi Stunting di Indonesia*. Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Laila, N., & Riyanti, E. (2019). Peningkatan Pemberian ASI dan MP-ASI Melalui Kader Parapam di Desa Karanganyar, Karanganyar Kebumen. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 108–113. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.400>
- Lucas, N., & Doyle, R. (2022). Breastfeeding and Anaesthesia. In *Quick Hits in Obstetric Anesthesia* (pp. 415–419). https://doi.org/10.1007/978-3-030-72487-0_63
- Mărcuță, L., Ioniță, N., Tudor, V., Mărcuță, A., & Tița, V. (2021). Covid crisis and the need to ensure food security and safety in the E.U. *Romanian Agricultural Research*, 2021(38), 447–452. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85107928037&partnerID=40&md5=6f5b63dd64a3db974d837903b5cdede1>
- Marni, Zulkifli, A., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., & Syafar, M. (2021). Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermería Clínica*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.008>
- Mathur, N. B., & Dhingra, D. (2014). Breastfeeding. *Indian Journal of Pediatrics*, 81(2), 143–149. <https://doi.org/10.1007/s12098-013-1153-1>
- Nurlaila, N. (2020). Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.334>
- Putri, S., Indriyani, R., & Novika, Y. (2021). The Training of Making Local MPASI With Cassava For Batita in Cadre of Integrated Services Post (Posyandu) in Hajimena Health Center Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 2(2).
- Qu, P., Deng, T., & Han, J. (2019). Comparison of Domestic and International Regulations for Complementary Foods for Infants and Young Children. *Journal of Food Science and Technology (China)*, 37(3), 105–110. <https://doi.org/10.3969/j.issn.2095-6002.2019.03.014>
- Rahayu, H. S. E., Adhitama, D. A., Fariza, I., Utami, D. D., & Chabibah, P. U. (2021). Edukasi untuk Mengatasi Masalah Stunting bagi Balita di Dusun Wulung, Desa Soronalan, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 6(3), 411–417. <https://doi.org/10.31603/ce.4231>
- Rocha, C., Mendonça, M., Huy, N. D., Phuong, H. N., Hoa, D. T. B., Yeudall, F., Moraes, A., Brown, M. R., Yuan, Y. V., & Tenkate, T. (2022). A food-system approach to

- addressing food security and chronic child malnutrition in northern Vietnam. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 11(4), 273–292. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2022.114.019>
- Rohmayanti, R., Wardani, S., Purwati, P., Japar, M., Fajarwati, E., Wahyuni, I. D., Arliandari, A., & Milat, K. (2020). Implementasi Kluster Kesehatan dengan Pembentukan Kader Pendukung ASI dalam Upaya Mewujudkan Desa Layak Anak di Desa Menayu. *Community Empowerment*, 5(3), 117–122. <https://doi.org/10.31603/ce.4126>
- Sari, R. K., Astuti, S. P., Sari, M., & Syari'ati, R. N. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*.
- Setyawati, R., Suriana, I., & Gardiarini, P. (2019). Pelatihan Pembuatan Mpasi Berbasis Pangan Lokal Bagi Anggota Komunitas Formasi Balikpapan. *Prosiding Sepakat Institut Teknologi Kalimantan*, 1.
- Syafruddin, S., Sudiyarti, N., Ismawati, I., Haryadi, W., & Kurniawansyah, K. (2019). Budidaya Terintegrasi Lele dan Kangkung dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2(2), 85–90.
- Tim Divisi KATAVID. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Keluarga Tangguh Covid-19 (Katavid)*. Poskor PBD COVID 19 Muhammadiyah Jawa Tengah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
